

**ANALISIS PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI**

**Jepri Utomo<sup>1</sup>, Burhan<sup>2</sup>**  
Universitas Madako Tolitoli  
jepriutomo1@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Madako Tolitoli. Metode yang digunakan adalah deskriptif berbentuk survei dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* diterapkan, motivasi belajar mahasiswa tergolong baik, dan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari pertemuan pembelajaran 1-2 mencapai 77% pada rentang skor tinggi, dan dari pertemuan pembelajaran 2-3 semakin tinggi, yaitu mencapai 89,3% pada rentang skor sangat tinggi. Selain itu, dari pertemuan pembelajaran 1-3 jumlah skor setiap kelompok mengalami peningkatan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *student teams achievement divisions* dalam mata kuliah pendidikan tanggap bencana dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Madako Tolitoli

**Kata kunci:** *Student Teams Achievement Divisions, Motivasi Belajar*

**ABSTRACT**

*This study aims to identify and describe the learning of Student Teams Achievement Divisions to increase learning motivation of elementary school teacher education students at Madako Tolitoli University. The method used is a descriptive survey with a qualitative approach. The results showed that when the Student Teams Achievement Divisions learning was applied, students' motivation to learn was good, and had increased. The percentage increase in student learning motivation from learning meetings 1-2 reaches 77% in the high score range, and from learning meetings 2-3 is higher, reaching 89.3% in the very high score range. In addition, from 1-3 learning meetings the total score of each group has increased. The conclusion of this study is that the application of student teams achievement divisions learning in disaster response education courses can increase the learning motivation of PGSD students at Madako Tolitoli University.*

**Keywords:** *Student Teams Achievement Divisions, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Dosen tidak hanya berperan membuat mahasiswa sekedar paham dan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, berperan penting membuat mahasiswa aktif dalam belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, seorang dosen seyogianya berusaha menerapkan berbagai macam pendekatan, metode, model dan strategi pembelajaran yang membuat mahasiswa lebih aktif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, satu diantara cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran disemester II dalam mata kuliah pendidikan tanggap bencana pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Madako Tolitoli sudah cukup bervariasi. Model pembelajaran yang diterapkan berupa model pembelajaran klasik dengan metode ceramah plus tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan dan amati pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam mata kuliah pendidikan tanggap bencana diketahui bahwa ketika peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah menerapkan model pembelajaran klasik dengan metode ceramah plus tanya jawab ditemukan bahwa diantara 25 mahasiswa tidak lebih dari 50% yang memperhatikan penjelasan dosen. Selebihnya banyak menggunakan kesempatan untuk bermain dan membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada saat diberi tugas, mahasiswa tidak langsung mengerjakan dan hanya saling bertanya kepada teman yang kemampuan dalam memberikan jawaban masih kurang. Selain itu, mahasiswa cenderung mengeluh dan mengatakan sulit untuk mencari jawaban dari tugas. Dalam hal ini peneliti bermaksud memperbaiki model pembelajaran yang kurang bervariasi, motivasi belajar mahasiswa yang masih rendah dan pemahaman terhadap materi pembelajaran pendidikan tanggap bencana yang masih kurang.

Data empiris di atas menunjukkan bahwa mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti model pembelajaran klasik dengan metode ceramah plus tanya jawab. Atas dasar itu, pada pertemuan pembelajaran berikutnya peneliti mencari alternatif lain, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang masih rendah, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menekankan pada keaktifan belajar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Saila (2016), berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievemets Divisions* pada Perkuliahan Konsep Dasar Matematika", menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung baik. Sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Miswandi dan Alvina (2020) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Merujuk pada penelitian relevan di atas, perbedaan dari penelitian ini dengan dua penelitian tersebut yaitu lokus, subjek, dan metode deskriptif berbentuk survei dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian dari Nurul Saila menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Miswandi dan Alvina menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Solihatin dan Raharjo (2009), menjelaskan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok (Trianto, 2007). Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke` dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

*Sumber: Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2007)*

Dikemukakan oleh Hikmat (2009), motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Senada dengan hal tersebut, Aqib (2002), mengutarakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Ahmadi dan Prasetya (2005) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun menurut Rudini (2021), menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi atau keadaan tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Selain itu, motivasi belajar memiliki pengertian sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar dan dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, serta menyalurkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk survei dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti secara langsung pada saat menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pendidikan tanggap bencana. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa termasuk sumber data primer. Sumber data sekunder ialah perangkat maupun sumber pembelajaran yang dimiliki dan digunakan pada saat pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* berlangsung.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu 1) teknik observasi langsung. Teknik ini digunakan untuk melakukan observasi pada saat menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pendidikan tanggap bencana. 2) teknik komunikasi langsung, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, yaitu peneliti mengadakan wawancara (*interview*) dengan 25 mahasiswa PGSD. 3) teknik studi dokumenter (*bibliografis*). Teknik ini untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang perangkat pembelajaran yang dimiliki dan digunakan bersama mahasiswa, yaitu sumber-sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* berlangsung, diantaranya: rencana pembelajaran semester, buku cetak, buku modul untuk pegangan dosen dan mahasiswa, serta sumber belajar lain yang dimanfaatkan sebagai bahan referensi pembelajaran. Penelitian

ini menggunakan tiga alat pengumpul data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada model yang diperkenalkan oleh Strauss dan Corbin. Strauss dan Corbin menyebutkan ada tiga tahapan pengolahan dan analisis data yang dapat digunakan dalam proses penelitian kualitatif, sebagai berikut: 1) tahap *Open Coding*. Pada tahap ini, peneliti berusaha mendapatkan data sekaya mungkin yang berkaitan dengan subyek. 2) Tahap *Axial Coding*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap *open coding* diorganisir kembali berdasarkan atas kategorinya untuk dikembangkan ke arah beberapa proposisi. 3) Tahap *Selective Coding*. Tahap ini merupakan tahap memeriksa mana kategori yang inti dan kaitannya dengan kategori yang lain, sehingga dapat diketahui dan dijelaskan mana yang menjadi “inti” atau “pusat” dari “konsep atau kategori lainnya (Sukidin, 2002).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PGSD saat mengikuti pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada mata kuliah pendidikan tanggap bencana yang diterapkan selama tiga kali pertemuan pembelajaran tergolong baik. Hal tersebut diketahui melalui rekapitulasi pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor		
		Ke 1	Ke 2	Ke 3
A	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	84	97	129
B	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	94	100	121
C	Kekompakan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok	94	100	120
D	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	89	98	119
E	Toleransi siswa dalam berkomunikasi	92	101	120
F	Semangat siswa dalam memperoleh penghargaan	96	102	121
<b>Total Skor yang Diperoleh</b>		<b>549</b>	<b>598</b>	<b>730</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>744</b>	<b>744</b>	<b>744</b>

*Sumber: Data Olahan, Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2 tentang motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa masing-masing kelompok dari pertemuan pembelajaran 1-3 mengalami peningkatan motivasi belajar, merujuk pada indikator motivasi belajar di atas.

**Tabel 3**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Perkembangan Skor Kelompok**

No.	Nama Kelompok	Pertemuan Pembelajaran								
		Ke 1			Ke 2			Ke 3		
		JSK	RSK	P	JSK	RSK	P	JSK	RSK	P
1	Kelompok 1	95	15,8	TH	100	16,6	TH	119	19,8	TH
2	Kelompok 2	86	14,3	TB	96	16	TH	118	19,6	TH
3	Kelompok 3	92	15,3	TH	101	16,8	TH	127	21,1	TH
4	Kelompok 4	88	14,6	TB	97	16,1	TH	125	20,8	TH
5	Kelompok 5	95	15,8	TH	105	17,5	TH	120	20	TH
6	Kelompok 6	93	15,5	TH	100	16,6	TH	121	20,1	TH

Sumber: Data Olahan, Tahun 2021

**Keterangan:**

1. JSK = Jumlah Skor Kelompok
2. RSK = Rata-rata Skor Kelompok
3. P = Predikat
4. TB = Tim Baik
5. TH = Tim Hebat
6. TS = Tim Super
7. Tingkat Penghargaan Kelompok

**Tabel 4**  
**Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata Skor Kelompok	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	–
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Sumber: Ratumanan (Trianto, 2007:56)

Berdasarkan tabel 3 tentang perkembangan skor kelompok menunjukkan bahwa masing-masing kelompok berada diklasifikasi kelompok dengan predikat tingkat penghargaan tim hebat, berdasarkan skor penilaian yang dicetuskan oleh Ratumanan (Trianto, 2007). Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor kelompok yang diperoleh pada setiap pertemuan pembelajaran dan merupakan akumulasi dari enam komponen indikator keberhasilan motivasi belajar mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*. Indikator keberhasilan tercapai apabila skor motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari pertemuan pembelajaran pertama sampai berikutnya dan mencapai kategori tinggi yaitu 65% - 84%. Telah disebutkan di atas bahwa persentase motivasi belajar mahasiswa dari pertemuan pembelajaran 1-2 kenaikannya mencapai 77% pada rentang skor tinggi, dan dari pertemuan pembelajaran 2-3 kenaikannya semakin tinggi yaitu mencapai 89,3% pada rentang skor sangat tinggi. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari pertemuan pembelajaran 1-3 sebesar 12,3%.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* yang diterapkan dalam mata kuliah pendidikan tanggap bencana pada mahasiswa PGSD Universitas Madako Tolitoli berdampak positif dan mendorong peningkatan motivasi belajar. Penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan dari hasil penelitian memiliki kesesuaian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Saila (2016), dan Miswandi dan Alvina (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari kesungguhan dan semangat ketika berdiskusi secara kelompok, mempresentasikan hasil diskusi serta keaktifan selama mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Berusaha menyadarkan mahasiswa bahwa belajar pendidikan tanggap bencana merupakan suatu kebutuhan. Hal ini terbukti dari tingkat motivasi individu maupun kooperatif mahasiswa yang semakin tinggi dari setiap pertemuan pembelajaran. Bisa membuat mahasiswa termotivasi untuk mewujudkan harapan dan berusaha meraih cita-cita dimasa depan. Terlihat dari antusias mahasiswa dalam pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan sangat mengedepankan kebersamaan dalam perbedaan tanpa memandang latar belakang identitas dan budaya.

Penghargaan yang diberikan dalam bentuk penguatan, pujian dan nilai, karena semua usaha mahasiswa dalam bentuk apapun asalkan positif sangat patut diberikan penghargaan. Semangat dan motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat saat mengikuti pembelajaran. Tercipta suasana pembelajaran dengan kondisi kelas yang nyaman. Mahasiswa bisa merasa lebih nyaman dan betah mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah mengikuti pembelajaran *student teams achievement divisions* yang diterapkan membuat mahasiswa bersemangat untuk mencapai keberhasilan belajar, menyadarkan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga membuat semakin giat belajar, membuat bersungguh-sungguh mewujudkan harapan dan meraih cita-cita masa depan, ingin memperoleh penghargaan (penguatan, pujian dan nilai) atas usaha mereka, pembelajaran menarik sehingga membuat senang mengikuti pembelajaran, serta merasa nyaman belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan teori Slavin (Rusman, 2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dapat mewujudkan unsur-unsur tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *student teams achievement divisions* dalam mata kuliah pendidikan tanggap bencana dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Madako Tolitoli. Disarankan bagi para dosen dapat menerapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* yang disesuaikan dengan kondisi motivasi belajar mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A dan Tri P & Joko. (2005). *SBM (Strategi Belajar Mengajar): Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Miswandi dan Alvina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Dipadu RQA Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Bioedusiana*, Vol. 5 No. 1.
- Nurul, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Perkuliahan Konsep Dasar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 1, No. 1.
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770-780.
- Solihatin, dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.